

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan profesi akuntan publik atau auditor tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu Negara, semakin maju perekonomian suatu Negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan yang dimaksud berupa data keuangan historis yang direkam dari kegiatan bisnis. Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, menilai produktifitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan

harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan menegakan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dalam menempatkan aspek moralitas ditempat yang tertinggi. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor.

Auditor eksternal adalah auditor yang berasal dari luar perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal disebut juga auditor independen. Tanggungjawab utama auditor eksternal adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan entitas (perusahaan dan organisasi lainnya). Audit yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (**Rosita, 2015**). Adanya skandal akuntansi yang terjadi di Indonesia seperti kasus PT. Bank Lippo, Tbk yang pada akhir tahun 2002 menerbitkan dua laporan keuangan ganda yang memuat informasi yang berbeda. Penggelembungan keuangan pada laporan keuangan semester 1 tahun 2002 yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma, Tbk. PT. Ades Alfindo yang pada tahun 2004 ditemukan inkonsistensi pencatatan penjualan periode 2001-2004. Pada tahun 2004 terdapat kasus pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal yang dilakukan oleh PT. Indofarma, Tbk. Pada periode tahun 2006 sampai 2007, terjadi pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan Gas Negara. Skandal manipulasi akuntansi juga pernah

terjadi di sejumlah perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron, Global Crossing, Tyco, Xerox dan WorldCom (<http://Kompasiana.com>, 2015).

Selain yang dijelaskan diatas, kasus yang saat ini sedang menjadi perbincangan hangat adalah kasus yang terjadi pada perusahaan Inovisi. PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Karena kasus ini, perusahaan menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Pihak perusahaan menyatakan bahwa pergantian KAP ini dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. (<http://finance.detik.com>, 2015).

Hal ini menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (**Marlina Liftiani, 2014**). Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor eksternal. Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memilih kantor akuntan publik sebagai penyedia jasa audit di antara banyak kantor akuntan publik yang ada dengan variasi dalam kualitas audit. Perusahaan perlu pertimbangan dalam memilih auditor eksternal seperti pertimbangan pengetahuan,

keterampilan, independensi dan kompetensi yang memadai (**Sulistiyawati & Agustina, 2019**). Auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaporan informasi keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, menjunjung tinggi independensi serta berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya.

Pemilihan auditor eksternal sangat penting dilakukan karena setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Publikasi laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu media penyampaian informasi yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham (**Efwita & NR, 2019**). Pemilihan auditor itu sendiri merupakan proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Secara umum kualitas audit diukur dari ukuran kantor akuntan tersebut yaitu *Big Four* dan *Non Big Four* yang dilihat dari total pendapatannya.

Penelitian mengenai auditor yang saat ini berkembang adalah penelitian mengenai pergantian atau peralihan auditor. Penelitian semacam ini dilakukan antara lain oleh (**Bagherpour, Monroe, & Shailer, 2014**) yang menyatakan pergantian auditor sangat berhubungan dengan *misalignment* antara jenis auditor dan jenis pemegang saham pengendali serta *misalignmnet* antar auditor dan manajerial perusahaan, tetapi hubungan ini dibatasi oleh pengaruh kuat pemerintah. Hal yang mirip dilakukan oleh (**Weiss dan Kalbers, 2013**) menemukan bukti

bahwa *misalignmnet* antara auditor dan klien meningkatkan kemungkinan perubahan auditor.

Menurut **(Schneider, 2015)** menunjukkan bahwa perubahan auditor menghasilkan penilaian resiko investasi yang lebih tinggi dan jumlah sedikit lebih rendah atas nilai yang diinvestasikan dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas dari suatu audit. Auditor menjadi pihak yang dibutuhkan oleh pemegang saham untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan memberikan jaminan kepada mereka bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola saham yang mereka investasikan di perusahaan tersebut **(Marlina Liftiani, 2014)**. Kualitas audit dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor struktur kepemilikan perusahaan, struktur kepemilikan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

Selain itu **(Setiawan, Katolik, & Charitas, 2014)** menyatakan bahwa *leverage* juga menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan auditor. Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditur. Beberapa literatur sebelumnya telah menggambarkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan para kreditur. Permintaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas akan semakin tinggi karena untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, tingkat pengungkapan juga akan semakin tinggi, sehingga membantu investor dan kreditur untuk menganalisa kondisi perusahaan (Alfian & Suryansyah, 2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pemilihan auditor, dapat dirangkum bahwa terdapat empat faktor utama yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan memilih auditor. Dengan mendasarkan pada latar belakang di atas, keputusan atas pemilihan auditor merupakan suatu konteks yang berbeda dari sekedar pergantian auditor. Pemilihan auditor merupakan penentuan siapa auditor yang dianggap relevan untuk memberikan penilaian atas kondisi keuangan dan operasi menyeluruh perusahaan. Dan situasi ini adalah hal krusial yang harus diputuskan klien. Menjadi kondisi krusial karena klien dihadapkan pada tuntutan publik untuk memilih auditor yang mampu memberikan hasil audit yang berkualitas, sehingga akan berdampak pada kualitas informasi keuangan yang akan dikonsumsi oleh para pihak kepentingan. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan *leverage* terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan total aset sebagai variabel kontrol”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Terdapat informasi yang asimetris antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham karena adanya perbedaan level informasi.
2. Pemilik saham asing cenderung akan menggunakan auditor *Big four* untuk menjamin bahwa laporan yang diberikan manajemen terbebas dari salah satu material.
3. Proporsi hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan diduga juga mempengaruhi pemilihan auditor berkualitas.
4. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar lebih memilih menggunakan auditor profesional dalam pelaksanaan audit untuk membuktikan transparansi yang tinggi.
5. Dengan adanya pihak auditor berkualitas akan mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen.
6. Pilihan perusahaan terhadap auditor berkualitas akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
7. Kantor akuntan publik yang berukuran besar memiliki kualitas audit lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang berukuran kecil.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari topik yang sudah ditetapkan peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan *leverage* terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan total aset sebagai variabel kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan *leverage* secara simultan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan *leverage* secara simultan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan total aset sebagai variabel kontrol?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan *leverage* secara simultan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan *leverage* secara simultan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan total aset sebagai variabel kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya

1. Bagi peneliti

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan *leverage* terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi praktisi

- a. Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pemilihan auditor eksternal.
- b. Auditor eksternal, dapat menjadi referensi untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang menjadi faktor pendorong dalam pemilihan kantor akuntan publik dan kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan kantor akuntan publik untuk menentukan strategi dan menjalankan usahanya.

3. Bagi akademis

Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.